

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, tidak hanya melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menggambarkan capaian pembangunan dari tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan IPM menjadi salah satu sasaran utama pembangunan nasional maupun pembangunan daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang diyakini mampu mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan meningkatnya aktivitas produksi dan pendapatan masyarakat sehingga memberikan peluang bagi pemerintah untuk meningkatkan investasi pada sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pembangunan manusia apabila hasil pertumbuhan tersebut tidak terdistribusi secara merata. Penelitian (Koja et al., 2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan IPM dalam pembangunan daerah, sehingga peningkatan ekonomi perlu diiringi dengan kebijakan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Selain pertumbuhan ekonomi, investasi juga menjadi salah satu pendorong utama pembangunan daerah. Investasi melalui Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mampu meningkatkan kapasitas

produksi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong transfer teknologi dan inovasi. Dengan meningkatnya kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat, diharapkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat juga meningkat sehingga berdampak pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian (Martin et al., 2025) menunjukkan bahwa PMA, PMDN, dan IPM memiliki hubungan yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi yang masih menghadapi tantangan dalam pembangunan manusia. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir IPM Provinsi NTT mengalami peningkatan, nilainya masih berada di bawah rata-rata nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia di NTT masih memerlukan perhatian yang serius melalui kebijakan ekonomi yang mampu mendorong pemerataan kesejahteraan. Di sisi lain, realisasi investasi PMA dan PMDN di Provinsi NTT mengalami perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya, demikian pula dengan laju pertumbuhan ekonomi pasca pandemi COVID-19 pada periode 2020–2025. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pertumbuhan ekonomi serta investasi mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan IPM di Provinsi NTT.

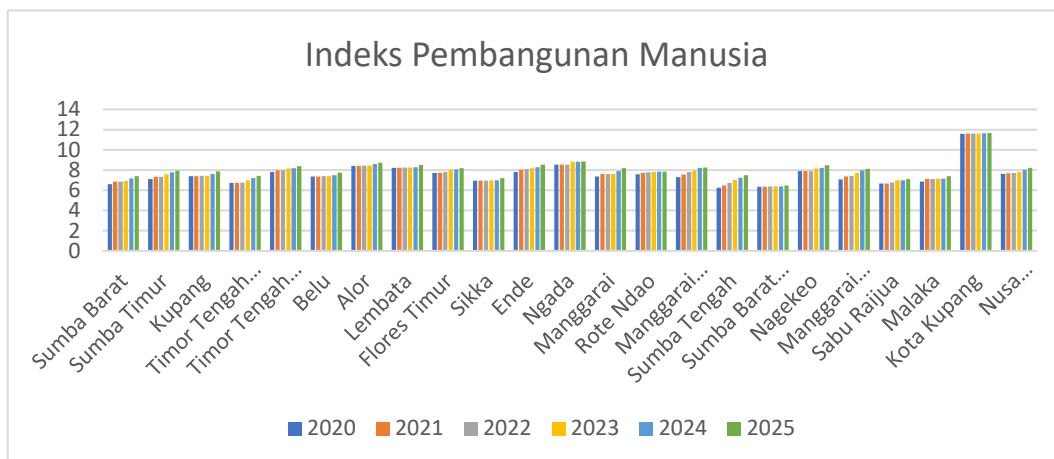
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi, investasi, dan IPM. Penelitian (Hera et al., 2024) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh positif terhadap IPM di Provinsi Nusa Tenggara Timur, meskipun besarnya pengaruh dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain seperti kemiskinan, pengangguran, dan belanja daerah. Sementara itu, penelitian (Tlali et al., 2024) menjelaskan bahwa

peningkatan komponen-komponen IPM memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sehingga pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia saling memengaruhi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi, investasi, dan IPM masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada periode setelah pandemi COVID-19.

Periode 2020–2025 dipilih karena merupakan masa pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, di mana pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berupaya meningkatkan investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk mendorong pembangunan manusia. Dinamika tersebut menarik untuk dianalisis karena perubahan kondisi ekonomi pada periode tersebut diduga memberikan dampak terhadap kualitas hidup masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2020–2025 menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan manusia di Provinsi NTT, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020–2025



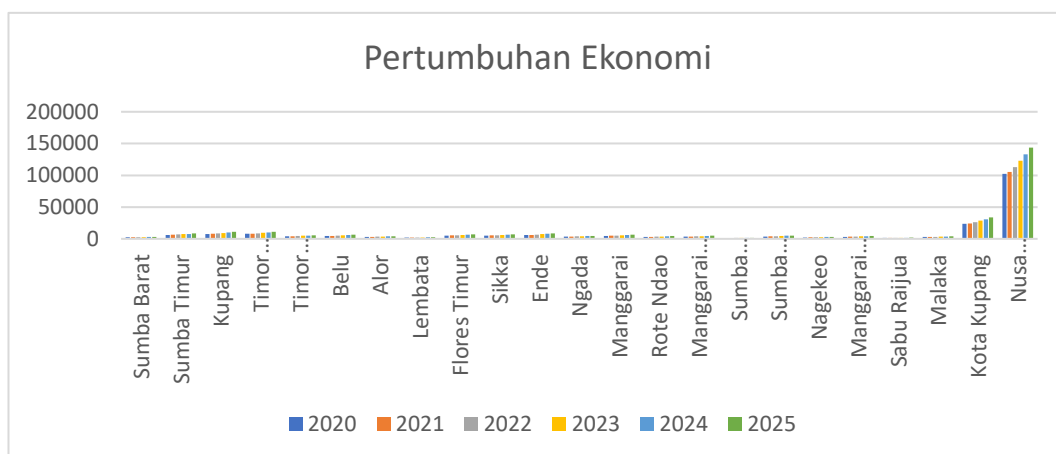
Sumber: BPS, Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Gambar 1.1, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode 2020–2025 menunjukkan kecenderungan meningkat. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum merata pada seluruh kabupaten/kota. Kota Kupang memiliki nilai IPM tertinggi dibandingkan daerah lainnya, sedangkan beberapa kabupaten masih berada pada kategori IPM yang relatif lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih menghadapi kesenjangan antarwilayah sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat secara lebih merata.

Peningkatan IPM tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pertumbuhan ekonomi serta realisasi investasi melalui Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap peningkatan IPM di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Selain pembangunan manusia, kondisi perekonomian daerah juga menjadi faktor yang diduga memengaruhi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah selama periode tertentu. Peningkatan nilai PDRB mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan mendukung peningkatan kualitas pembangunan manusia.

Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020–2025



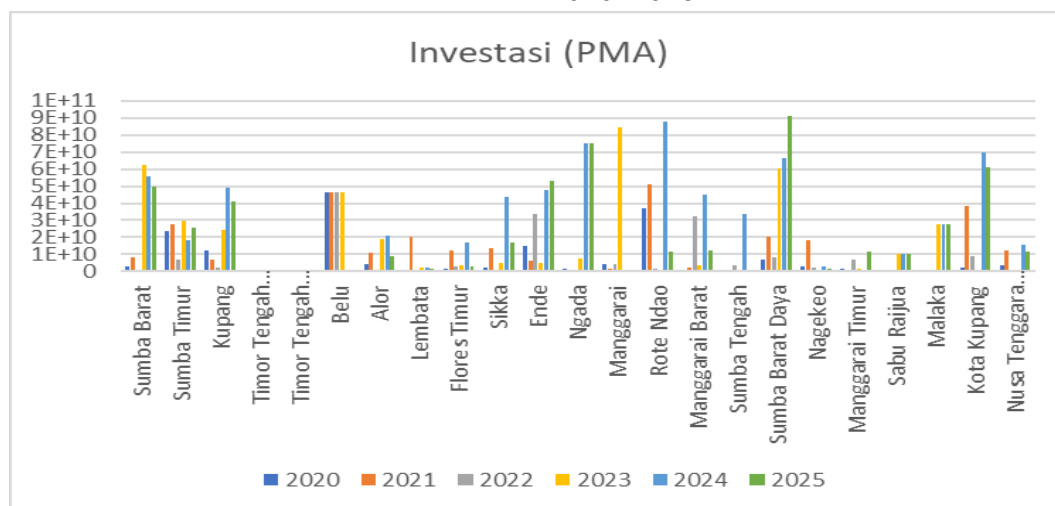
Sumber: BPS, Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Gambar 1.2, nilai PDRB kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode 2020–2025 menunjukkan kecenderungan meningkat, meskipun terdapat perbedaan yang cukup besar antarwilayah. Kota Kupang memiliki nilai PDRB tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya karena merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, dan jasa di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebaliknya, beberapa kabupaten masih memiliki nilai PDRB yang relatif lebih rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya ketimpangan

aktivitas ekonomi antarwilayah yang diduga turut memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Selain Pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang memiliki peran penting dalam pembangunan manusia adalah investasi daerah. Investasi merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan IPM (Napitupulu et al., 2025).

Gambar 1.3 Investasi PMA Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020–2025



Sumber: BPS, Diolah Penulis (2026)

Gambar 1.3 Grafik tersebut menyajikan data Investasi Daerah Berdasarkan visualisasi data Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2020–2025, terlihat adanya fluktuasi yang cukup dinamis dengan tren pertumbuhan yang sangat agresif di akhir periode proyeksi. Pada fase awal yakni tahun 2020 hingga 2022, grafik menunjukkan pola "V-shape" yang melandai, di mana total investasi sempat mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022 hingga menyentuh titik terendah di angka sekitar Rp233 miliar. Penurunan ini

mengindikasikan adanya kontraksi ekonomi atau penyesuaian arus modal masuk yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi pasca-pandemi. Namun, titik balik yang sangat kuat terjadi pada tahun 2023, di mana nilai investasi melonjak tajam melampaui angka Rp588 miliar. Kenaikan drastis ini menjadi fondasi utama bagi garis tren linear untuk tahun 2024 dan 2025, yang diproyeksikan terus mendaki secara eksponensial hingga menembus angka Rp1,29 triliun pada akhir tahun 2025.

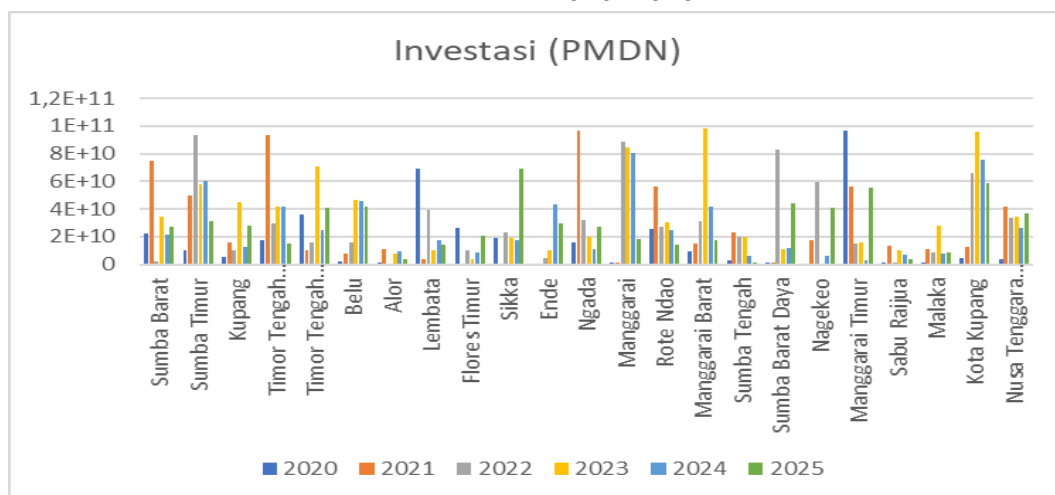
Secara spasial, grafik ini memperlihatkan dominasi yang sangat timpang antar wilayah, di mana Kabupaten Manggarai Barat muncul sebagai kontributor tunggal terbesar yang mendominasi porsi investasi PMA di NTT setiap tahunnya. Dominasi Manggarai Barat, yang secara konsisten menyumbang angka di atas Rp200 miliar per tahun, memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemiringan garis tren total provinsi (slope), sehingga daerah-daerah lain dengan nilai investasi yang lebih kecil cenderung terlihat stagnan atau mendatar di bagian dasar grafik.

Fenomena ini menunjukkan adanya konsentrasi modal yang berfokus pada titik pertumbuhan tertentu kemungkinan besar didorong oleh sektor pariwisata premium di Labuan Bajo sementara wilayah lain seperti Sikka, Sabu Raijua, dan Sumba Tengah menunjukkan garis investasi yang nyaris flat atau rendah. Proyeksi linear pada grafik menggambarkan optimisme pertumbuhan investasi yang berkelanjutan, dengan catatan bahwa akselerasi total provinsi sangat bergantung pada performa investasi di Manggarai Barat dan lonjakan signifikan yang mulai terlihat di wilayah Sumba Barat pada tahun 2023.

Implikasi dari visualisasi ini menegaskan adanya tantangan sosiologis dan ekonomi berupa growth pole atau kutub pertumbuhan yang belum terdistribusi

secara merata ke seluruh daratan NTT. Kesenjangan gap investasi yang masif ini mengindikasikan bahwa daya tarik modal asing masih sangat tersentralisasi pada wilayah dengan infrastruktur penunjang pariwisata yang matang. Jika tren ini terus berlanjut tanpa adanya diversifikasi sektor unggulan di wilayah lain, maka angka agregat PMA provinsi yang terlihat meningkat tidak akan mencerminkan realitas kesejahteraan di tingkat akar rumput secara inklusif. Oleh karena itu, grafik ini bukan sekadar alat proyeksi matematis, melainkan sebuah sinyal kebijakan bagi pemerintah daerah untuk segera merumuskan strategi pemerataan insentif investasi demi menggerakkan potensi ekonomi di luar sektor pariwisata premium

Gambar 1.4 Investasi PMDN Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2020–2025



Sumber: BPS, Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Gambar 1.4 Grafik tersebut menyajikan data Investasi Daerah Berdasarkan visualisasi data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk periode 2020 hingga 2025, grafik menunjukkan dinamika pertumbuhan yang sangat fluktuatif namun memiliki kecenderungan meningkat secara signifikan pada akhir periode proyeksi. Pada awal periode, yakni tahun 2020 hingga 2022, pergerakan arus modal dalam negeri cenderung mengalami kontraksi yang cukup dalam, di mana nilai investasi turun dari kisaran

Rp1,3 triliun pada tahun 2020 menjadi titik terendahnya di tahun 2022 yang hanya mencapai sekitar Rp546 miliar. Penurunan tajam ini merefleksikan adanya tantangan ekonomi domestik yang besar, kemungkinan akibat dampak pandemi yang menghambat aktivitas ekspansi bisnis lokal di wilayah NTT. Namun, grafik memperlihatkan pemulihan yang sangat impresif (*strong rebound*) mulai tahun 2023, di mana nilai PMDN melonjak drastis hingga mencapai angka Rp2,3 triliun. Lonjakan ini menjadi katalisator utama bagi tren linier ke depan, sehingga dalam proyeksi tahun 2024 dan 2025, garis grafik bergerak naik secara konsisten hingga diperkirakan menembus angka Rp4 triliun pada akhir tahun 2025.

Secara sektoral dan kewilayahan, grafik PMDN ini menampilkan pola persebaran modal yang jauh lebih beragam dan kompetitif dibandingkan dengan data PMA sebelumnya, meskipun dominasi wilayah tertentu masih terlihat jelas. Kota Kupang dan Kabupaten Manggarai Barat muncul sebagai mesin utama penggerak investasi domestik di provinsi ini, yang tercermin dari posisi garis mereka yang berada jauh di atas rata-rata kabupaten lainnya. Khusus pada tahun 2023, lonjakan besar pada total PMDN provinsi sangat dipengaruhi oleh akselerasi investasi di beberapa daerah kunci secara bersamaan, yang menciptakan kemiringan (*slope*) grafik yang sangat tajam menuju tahun 2025. Di sisi lain, sebagian besar kabupaten lainnya masih menunjukkan garis yang relatif landai di angka miliaran rupiah, menandakan bahwa meskipun secara total provinsi mengalami pertumbuhan pesat, masih terdapat kesenjangan distribusi modal dalam negeri yang terpusat pada pusat pemerintahan dan titik strategis pariwisata. Pola linier yang terus mendaki ini memberikan gambaran optimisme bagi penguatan struktur ekonomi lokal NTT yang semakin mandiri melalui kontribusi investor nasional (Napitupulu et al., 2025).

Penelitian ini menawarkan kebaruan baik dari aspek teoritis maupun metodologis dalam mengkaji hubungan antara pertumbuhan ekonomi, investasi, dan pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada seluruh kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode 2020–2025. Pendekatan data panel dipilih karena mampu mengintegrasikan dimensi waktu (time series) dan wilayah (cross section), sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien, mampu mengendalikan heterogenitas antarwilayah, serta memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan analisis cross section atau time series secara terpisah (Baltagi et al., 2021).

Kedua, penelitian ini mengembangkan analisis pembangunan manusia melalui integrasi tiga variabel ekonomi utama, yaitu pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dalam satu model empiris. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM atau pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara terpisah, sedangkan penelitian yang menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap IPM, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur, masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai kontribusi investasi asing dan investasi domestik terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia di daerah yang masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan.

Ketiga, penelitian ini memberikan fokus pada Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu provinsi dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusia yang masih berada di bawah rata-rata nasional, namun memiliki potensi investasi yang terus berkembang. Kondisi tersebut menjadikan Nusa Tenggara Timur sebagai wilayah yang menarik untuk dikaji dalam perspektif hubungan antara pertumbuhan ekonomi, investasi, dan pembangunan manusia. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui optimalisasi pertumbuhan ekonomi dan investasi yang inklusif serta berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, namun besarnya pengaruh berbeda pada setiap wilayah karena dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi, kualitas kelembagaan, dan pemerataan pembangunan (Ranis et al., 2000). Di sisi lain, beberapa penelitian menemukan bahwa peningkatan investasi tidak selalu berdampak langsung terhadap pembangunan manusia apabila investasi tersebut belum mampu menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, maupun memperluas akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan (Borensztein et al., 1998).

Selain itu, penelitian mengenai pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di tingkat provinsi masih relatif terbatas, khususnya pada wilayah kepulauan dan kawasan timur Indonesia seperti Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada hubungan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi atau kemiskinan, sedangkan kajian yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi, PMA, dan PMDN dalam menjelaskan

variasi IPM masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut melalui analisis kuantitatif menggunakan data panel periode 2020–2025.

Penelitian mengenai hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia telah berkembang cukup luas. (Ranis et al., 2000) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki hubungan timbal balik, di mana peningkatan kualitas sumber daya manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selanjutnya, (Borensztein et al., 1998) menemukan bahwa investasi asing memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi apabila didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai.

UNDP (2022) menegaskan bahwa pembangunan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan, tetapi juga oleh akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi yang merata. Sementara itu, (Todaro et al., 2021) menyatakan bahwa investasi merupakan salah satu faktor penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila diikuti dengan kebijakan publik yang efektif. Berdasarkan perkembangan penelitian tersebut, studi ini mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi, PMA, dan PMDN dalam satu model empiris untuk menjelaskan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap peningkatan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2020–2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap IPM, sekaligus mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori pembangunan ekonomi serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui optimalisasi pertumbuhan ekonomi dan investasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana pengaruh investasi PMA terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur?
3. Bagaimana pengaruh investasi PMDN terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi PMA dan PMDN secara simultan terhadap peningkatan IPM di Provinsi Nusa Tenggara Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan IPM di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Untuk menganalisis pengaruh investasi PMA terhadap peningkatan IPM di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi PMDN terhadap peningkatan IPM di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi PMA dan PMDN secara simultan terhadap peningkatan IPM di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya dalam menganalisis interaksi antara pertumbuhan ekonomi, investasi PMA dan PMDN, terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis, sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori ekonomi pembangunan dalam analisis data riil, sekaligus memenuhi syarat kelulusan di Universitas Bojonegoro.
- b. Bagi Universitas Bojonegoro, sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pengembangan literatur akademik di perpustakaan. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa lain yang ingin mendalami kajian serupa di masa mendatang.

- c. Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan, sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan dalam mengevaluasi serta merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang lebih efektif di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai referensi atau pembanding untuk penelitian dengan topik serupa menggunakan variabel atau metode analisis yang berbeda.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan agar analisis data tidak meluas dan tetap fokus pada inti permasalahan. Pertama, variabel yang diamati dibatasi hanya pada empat indikator utama yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel dependen, serta Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi PMA dan Investasi PMDN sebagai variabel independen. Kedua, data yang diambil menggunakan frekuensi tahunan dengan rentang waktu pengamatan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2025. Penulis tidak membagi data berdasarkan wilayah kabupaten/kota secara mendetail, melainkan menggunakan angka agregat untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur. Terakhir, penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana keterkaitan dan pengaruh secara simultan antar variabel tersebut terhadap peningkatan pembangunan manusia di wilayah Provinsi NTT.